

PENGEMBANGAN SOAL LITERASI MEMBACA MODEL AKM UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR DENGAN BUDAYA MENTAWAI

Maria Agustina Amelia^{1*} dan Yesika Apriyani Br Tarigan²

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

amelia@usd.ac.id dan iyess20175@gmail.com

*korespondensi: amelia@usd.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi merupakan kemampuan terkait pemahaman, interpretasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi penting bagi siswa sebagai dasar mempelajari sesuatu hal baru, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, serta menjadi bekal untuk berpartisipasi dalam masyarakat global. Kemampuan literasi siswa tingkat sekolah dapat dilihat dari hasil asesmen yang diselenggarakan secara nasional dikenal dengan nama Asesmen Nasional (AN) khususnya pada hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bidang literasi membaca. Saat ini kemampuan literasi siswa tingkat Sekolah Dasar masih berada dalam taraf sedang (40-70% diatas kompetensi minimum). Soal literasi model AKM yang sesuai dengan konteks lokal daerah siswa belum banyak ditemukan dan masih dibutuhkan oleh guru dan siswa. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan ini memiliki tujuan mengembangkan soal literasi membaca model AKM untuk kelas V Sekolah Dasar dengan budaya Mentawai. Prosedur pengembangan pada penelitian ini menggunakan langkah ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) khususnya langkah *Analyze, Design, dan Develop*. Hasil dari penelitian ini adalah tersusunnya soal literasi membaca model AKM untuk kelas V Sekolah Dasar dengan budaya Mentawai yang telah divalidasi dan selanjutnya diimplementasikan kepada siswa salah satu Sekolah Dasar di Mentawai.

Kata kunci: asesmen kompetensi minimum, literasi, Mentawai, sekolah dasar.

DEVELOPMENT OF AKM MODEL READING LITERACY QUESTIONS FOR CLASS V PRIMARY SCHOOLS WITH MENTAWAI CULTURE

Maria Agustina Amelia^{1*} dan Yesika Apriyani Br Tarigan²

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

amelia@usd.ac.id dan iyess20175@gmail.com

*korespondensi: amelia@usd.ac.id

Abstract

Literacy skills are the ability to understand, interpret and communicate in everyday life. Literacy skills are important for students as a basis for learning new things, skills, critical thinking abilities, and as provisions for contribution in global society. The literacy abilities of school level students can be seen from the results of assessments held nationally known as the National Assessment (AN), especially the results of the Minimum Competency Assessment (AKM) in the field of reading literacy. Currently, elementary school students' literacy skills are still at a moderate level (40-70% above minimum competency). There are not many AKM model literacy questions that suit the local context of students' areas and are still needed by teachers and students. The research carried out is developmental research with the aim of developing AKM model reading literacy questions for class V elementary schools with

Mentawai culture. The development procedure in this research uses the ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) steps, especially the Analyze, Design and Develop steps. The result of this research is the preparation of AKM model reading literacy questions for class V elementary schools with Mentawai culture which have been validated and then implemented for students in one of the elementary schools in Mentawai.

Keywords: elementary school, literacy, Mentawai, minimum competency assessment.

Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan salah satu fokus dalam dunia pendidikan, terutama pada pendidikan dasar. Kemampuan literasi mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Kemendikbud telah menetapkan bahwa siswa di Indonesia harus menguasai literasi bahasa, literasi sains, literasi numerasi, literasi finansial, literasi digital dan literasi budaya kewargaan. Kemampuan penguasaan literasi ini sangat penting dimiliki siswa untuk menghadapi segala tantangan pada abad ke-21 Sani (2021). Kemampuan literasi berkaitan dengan kemampuan dalam memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan, khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis (Nirmala, 2022). Kemampuan literasi yang baik akan membuat peserta didik memiliki kemampuan kritis dalam menganalisis persoalan yang dihadapi. Kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan kemampuan membaca dan menulis, yang berlanjut pada kemampuan memahami informasi secara kritis, dan tanggap dalam pemecahan masalah. Hal itu sejalan dengan menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat (Eryuni, 2023).

Penguasaan literasi dalam segala bentuk ilmu pengetahuan sangat diperlukan karena dengan begitu akan ikut serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Literasi sebagai sebuah kegiatan dalam menafsirkan atau menginterpretasikan segala bentuk ilmu pengetahuan akan membangun manusia yang memiliki pengetahuan yang luas (Satriawati dkk, 2023). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi menjadi dasar penting dari kecakapan hidup di abad ke-21.

Literasi membaca

Literasi sering dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis. Meskipun begitu literasi juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami apa isi bacaan yang dibaca. Sehingga literasi tidak hanya menuntut seseorang untuk membaca namun juga paham dengan apa yang dibacanya (Anggraini & Rahmawati, 2023). Literasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan mencari informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan mendengar (Setiawan & Sudigdo, 2019).

Literasi membaca tidak hanya sekedar membaca teks, namun harus dapat memahami isi teks yang dibaca. Informasi yang dimuat dalam sebuah teks tidak hanya berupa tulisan atau kata-kata, namun bisa berupa simbol, angka, bagan/carta, atau grafik. Literasi bahasa (baca dan tulis) adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sekolah (Sani, 2021:1)

Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mengukur literasi membaca dan literasi numerasi murid. Survei Karakter yang mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter murid. Survei Lingkungan Belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar-mengajar di kelas maupun di tingkat satuan pendidikan (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020).

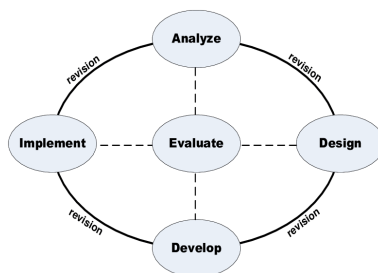
Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca. AKM menyajikan permasalahan dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh siswa menggunakan kompetensi literasi yang dimiliki. AKM dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari belajar kognitif yaitu literasi. Kemampuan literasi menjadi syarat bagi peserta didik untuk berkontribusi di dalam masyarakat, terlepas dari bidang kerja dan karir yang ingin mereka tekuni di masa depan. Hal ini dikaitkan dengan tuntutan kecakapan abad ke-21, dimana literasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik agar mampu bersaing dengan dunia luar di era revolusi industri 4.0 (Nurjanah, 2021).

Soal Literasi Membaca

Soal literasi adalah soal yang akan menguji kemampuan seseorang dalam memahami suatu bacaan serta menganalisis argumen yang ada dalam bacaan tersebut. Dari segi aspek kompetensi membaca yang diukur, soal literasi membaca PISA memiliki karakteristik berfokus pada kemampuan membaca tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup kemampuan mengembangkan intepretasi, kemampuan merefleksi, dan kemampuan mengevaluasi teks. Dari segi penggunaan bahasa, soal literasi membaca PISA masih terdapat penggunaan campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dari bentuk kalimat dan jumlah katanya, soal literasi membaca cenderung menggunakan wacana yang panjang dengan jumlah kata 135-600 kata. Kalimat pertanyaan cenderung kompleks. Ragam tes yang digunakan pada soal literasi membaca adalah pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, jawaban singkat, dan esai (Harsiati, 2018).

Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Prosedur yang digunakan untuk mengembangkan soal literasi membaca model AKM untuk kelas V sekolah dasar dengan budaya Mentawai dilakukan menggunakan prosedur pengembangan ADDIE. Menurut Branch (2009) ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*, dan *Evaluate*. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah pengembangan menurut Branch

Tahap *evaluate* merupakan hasil penilaian untuk melihat apakah proses dalam sistem pembelajaran yang sedang dibangun telah berhasil atau tidak, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Tahap evaluasi merupakan tahapan untuk mengukur kualitas hasil pengembangan yang dilakukan. Pengembangan soal ini akan dikemas menjadi kumpulan soal-soal dalam sebuah buku yang dapat digunakan sebagai sarana evaluasi bagi guru untuk melakukan asesmen dan sarana latihan bagi siswa kelas V SD. Buku soal ini memuat unsur budaya Mentawai yang terdiri dari 20 soal dengan konten fiksi dan sastra. Uji coba soal literasi membaca berbasis AKM dengan unsur budaya Mentawai ini melibatkan subjek kelas V SD dengan jumlah 12 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Analyze (analisis)

Tahap pertama pengembangan produk yang dilakukan adalah analisis. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa di sekolah, disampaikan dalam tabel 1. Hasil wawancara berikut.

Tabel 1. Hasil wawancara

Pertanyaan	Simpulan respon
Pemahaman guru mengenai soal berbasis AKM	Guru di Mentawai belum mendapat pelatihan secara khusus mengenai pembuatan soal literasi berbasis AKM namun telah mencari informasi sendiri dan telah memahami mengenai soal-soal berbasis AKM, bahkan sekolah sudah melaksanakan Asesmen Nasional sejak bulan Oktober 2022.
Kemampuan literasi siswa	Guru menyampaikan bahwa minat membaca siswa masih kurang. Di sekolah sudah ada program membaca di perpustakaan, namun siswa masih cenderung bermain saat kegiatan tersebut bukan membaca. Guru juga menyampaikan sudah ada usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan minat siswa berliterasi Guru memfasilitasi siswa dengan program literasi sekolah. Siswa diberi waktu 10 menit di awal pembelajaran untuk membaca buku pilihan mereka.
Pengalaman siswa dalam pengerjaan soal berbasis AKM	Pengalaman siswa dalam pengerjaan soal berbasis AKM dialami saat mengerjakan Asesmen nasional yang dialami siswa kelas 4, 5, dan 6.
Kebutuhan guru dan siswa	Guru menyampaikan bahwa terdapat kebutuhan mengenai soal literasi membaca berbasis AKM

Berdasar wawancara dalam analisis kebutuhan, dapat diperoleh data kebutuhan guru yaitu contoh soal literasi membaca berbasis AKM. Pada tahap ini yaitu peneliti melakukan konsultasi

dan perbaikan terhadap daftar-daftar pertanyaan sehingga mendapatkan instrumen wawancara yang tepat.

Design (desain)

Langkah kedua setelah diperoleh data analisis kebutuhan adalah langkah *design*. Pada tahap ini peneliti melakukan desain produk. Penyusunan soal literasi membaca berbasis AKM perlu memperhatikan kaidah penulisan soal, penggunaan bahasa dan stimulus, isi konten, konteks, dan level kognitif pada soal literasi membaca, isi soal dan bentuk soal dengan penjelasan berikut: kaidah penulisan soal harus memuat petunjuk yang jelas cara mengerjakan soal. Kaidah bahasa yang harus diperhatikan dalam menulis soal yakni penggunaan bahasa Indonesia yang komunikatif (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020). Stimulus merupakan langkah awal dalam menyusun soal. Stimulus digunakan hendaknya menarik dan kontekstual sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penyusunan soal, setiap butir soal sebaiknya diberikan stimulus berupa teks bacaan, penggalan cerita, lagu, foto, gambar, dan tabel (Rigianti & Utomo, 2022).

Stimulus pada soal berbentuk sumber atau bahan bacaan seperti teks paragraf, gambar, rangkaian kasus, dan tabel (Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019). Literasi membaca terdiri dari 3 komponen yakni konten yang terdiri dari teks fiksi dan informasi; konteks yang terbagi menjadi konteks personal, konteks sosial budaya, dan konteks saintifik; serta level kognitif yang terbagi menjadi menemukan informasi, menafsirkan dan mengintegrasikan, mengevaluasi dan merefleksi (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020). Kaidah penulisan soal dari segi materi yakni membuat kisi-kisi soal, 3) membuat soal sesuai dengan kisi-kisi, 4) membuat kunci jawaban sebagai pedoman dalam penilaian (Rohim, Rahmawati, & Ganestri, 2021). Bentuk soal dalam literasi membaca yaitu soal pilihan ganda, soal pilihan ganda kompleks, soal menjodohkan, soal isian singkat, dan soal uraian. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh peserta didik menggunakan literasi membaca dan numerasi yang dimiliki (Rigianti & Utomo, 2022).

Produk soal literasi membaca berbasis AKM akan disusun menggunakan budaya Mentawai. Kerangka buku memuat unsur-unsur berupa judul, kata pengantar, daftar isi, kisi-kisi, identitas soal, soal-soal, kunci jawaban dan pembahasan, daftar pustaka, serta biografi. Kerangka buku yang disusun terdiri dari: 1) Sampul Buku yang memuat judul yang akan diangkat dalam buku yaitu “soal literasi membaca berbasis AKM dengan unsur budaya Mentawai”. Ditengah bawah sampul terdapat keterangan kelas V. 2) Bagian Awal Buku yang memuat kata pengantar, daftar isi, penjelasan AKM, dan kisi-kisi soal literasi membaca berbasis AKM. 3) Isi Buku yang terdiri dari soal-soal literasi membaca berbasis AKM dengan unsur budaya Mentawai yang dilengkapi berbagai stimulus seperti teks bacaan, cerita, dan gambar-gambar yang berkaitan dengan tema makanan sehat. Identitas soal dipaparkan dalam bentuk tabel yang memuat level, konten, konteks, kompetensi, sub kompetensi, bentuk soal dan nomor soal. Kemudian, soal-soal juga memuat kunci jawaban dan pembahasan. Peneliti juga mencantumkan daftar pustaka dan biografi tentang peneliti.

Setelah memuat kerangka buku, peneliti merancang kisi-kisi soal literasi membaca berbasis AKM. Peneliti juga merancang kisi-kisi instrumen Validasi produk. Instrumen Validasi tersebut akan digunakan untuk menilai kualitas dari soal literasi membaca berbasis AKM yang telah dikembangkan. Evaluasi pada tahap ini yaitu peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing skripsi mengenai produk soal literasi membaca berbasis AKM. Kemudian peneliti melakukan perbaikan terhadap kerangka buku, kisi-kisi soal literasi membaca berbasis AKM, dan kisi-kisi instrumen Validasi produk sehingga dari perbaikan tersebut memperoleh rancangan produk yang baik dan tepat. Kisi-kisi soal literasi ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2 Kisi-kisi Soal Literasi Membaca Berbasis AKM

Nomor Soal	Konten	Konteks	Level Kognitif	Sub Kompetensi	Bentuk Soal
1	Teks Informasi	Saintifik	Menemukan	Mengakses dan Mencari Informasi dalam teks	Pilihan Ganda
2	Teks Informasi	Saintifik	Menemukan	Mengakses dan Mencari Informasi dalam teks	Isian Singkat
3	Teks Informasi	Saintifik	Memahami	Memahami ide teks	Uraian
4	Teks Fiksi	Sosial-Budaya	Menemukan	Mengakses dan Mencari Informasi dalam teks	Pilihan Ganda
5	Teks Fiksi	Sosial-Budaya	Menemukan	Mengakses dan Mencari Informasi dalam teks	Pilihan Ganda Kompleks
6	Teks Fiksi	Sosial-Budaya	Memahami	Memahami ide teks	Pilihan Ganda Kompleks
7	Teks Fiksi	Sosial-Budaya	Memahami	Memahami ide teks	Uraian
8	Teks Informasi	Personal	Menemukan	Mengakses dan Mencari Informasi dalam teks	Menjodohkan
9	Teks Informasi	Personal	Memahami	Memahami ide teks	Pilihan Ganda Kompleks
10	Teks Fiksi	Personal	Menemukan	Mengakses dan Mencari Informasi dalam teks	Isian Singkat
11	Teks Fiksi	Personal	Menemukan	Mengakses dan Mencari	Pilihan Ganda Kompleks

				Informasi dalam teks	
12	Teks Informasi	Personal	Menemukan	Mengakses dan Mencari Informasi dalam teks	Pilihan Ganda
13	Teks Informasi	Personal	Memahami	Memahami ide teks	Isian Singkat
14	Teks Informasi	Personal	Mengevaluasi	Menilai format penyajian dalam teks	Menjodohkan
15	Teks Informasi	Sosial-Budaya	Menemukan	Mengakses dan Mencari Informasi dalam teks	Pilihan Ganda
16	Teks Informasi	Sosial-Budaya	Memahami	Memahami ide teks	Isian Singkat
17	Teks Informasi	Sosial-Budaya	Menemukan	Mengakses dan Mencari Informasi dalam teks	Pilihan Ganda Kompleks
18	Teks Informasi	Saintifik	Memahami	Memahami ide teks	Uraian
19	Teks Informasi	Saintifik	Menemukan	Mengakses dan Mencari Informasi dalam teks	Isian Singkat
20	Teks Informasi	Saintifik	Mengevaluasi	Merefleksikan isi wacana	Uraian

Pada tahap ini, disusun instrumen validasi yang nantinya digunakan menilai kelayakan produk pada tahap validasi. Tahap validasi ini membutuhkan bantuan ahli untuk mengevaluasi kualitas soal yang telah disusun dari segi kaidah penulisan soal, penggunaan bahasa dan stimulus, isi konten, konteks, dan level kognitif pada soal literasi membaca, isi soal dan bentuk soal. Peneliti menggunakan skala yang ditujukan untuk ahli sebagai sarana untuk memvalidasi soal-soal literasi membaca yang telah disusun seperti yang ditunjukkan tabel 3.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen validasi produk

No	Indikator	No.Item
1	Petunjuk pengerjaan soal	1
2	Penggunaan bahasa dan stimulus	2,3,4,5,6,7
3	Konten	8,9,10
	Konteks	11,12,13
	Level kognitif	14,15,16
4	Isi soal	17,18,19,20,21
5	Bentuk soal	22 dan 23

Instrumen menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4 dengan keterangan skor: 1) sangat kurang baik, 2) kurang baik, 3) baik, 4) sangat baik. Pada tahap *develop*, dilakukan evaluasi dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing mengenai produk soal yang telah dibuat. Setelah mendapatkan hasil terkait soal literasi membaca berbasis AKM sudah layak untuk divalidasi, langkah selanjutnya yaitu peneliti menyusun instrumen validasi produk yang dikembangkan melalui kisi-kisi yang sudah dibuat. Setelah menyusun instrumen validasi produk, peneliti berkonsultasi dan melakukan perbaikan instrumen validasi. Kemudian, setelah instrumen validasi tersebut sudah baik, maka dilanjutkan pada tahap *develop*.

Develop (pengembangan)

Pada tahap ini, peneliti mulai mengembangkan soal-soal literasi membaca berbasis AKM dan instrumen Validasi sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Dalam pengembangan produk ada dua bagian yang dibahas. Pertama adalah pengembangan produk dan yang kedua Validasi oleh ahli dan guru sekolah dasar. Berikut penjelasan mengenai pengembangan dan Validasi produk.

Pada pengembangan produk, peneliti melakukan pembuatan soal literasi membaca berbasis AKM dengan unsur budaya Mentawai. Sesuai dengan rencana penyusunan produk pada tahap *design*, pengembangan soal ini terdiri dari 3 bagian yaitu Sampul Buku, bagian awal buku, dan isi buku. Sampul produk dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Sampul Depan dan Belakang

Sampul buku yang terdiri dari judul buku, nama penyusun, dan kelas. Pada bagian sampul dilengkapi hiasan seperti gambar anak sekolah dan orang dengan budaya Mentawai, dahan dan beberapa ekor burung, pagar dan rumput di bagian bawah dengan kombinasi latar sampul yang berwarna membuat tampilan buku semakin menarik.

Bagian awal buku berisikan kata pengantar yaitu ucapan syukur penulis mengenai keberhasilan dalam menyelesaikan buku, tujuan dan harapan penulis terhadap buku yang telah dibuat, serta ucapan terimakasih semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penyusunan buku. Daftar isi memuat sub judul yang terdapat dalam buku. Daftar isi dirancang untuk memudahkan pembaca menemukan halaman yang dicari. Tampilan awal produk dapat dilihat pada gambar 3.



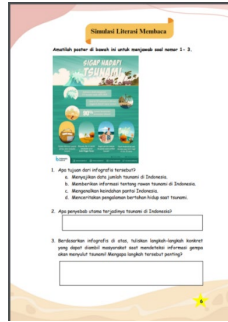
Gambar 3 Kata Pengantar

Kisi-kisi soal literasi membaca memuat nomor soal, konten, konteks, bentuk soal, dan level kognitif dalam literasi membaca, serta indicator seperti ditampilkan gambar 4.

KISI-KISI SOAL			
No	Bentuk Konten Soal	Level Kognitif	Substansi
1	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
2	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
3	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
4	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
5	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
6	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
7	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
8	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
9	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
10	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
11	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
12	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
13	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
14	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
15	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
16	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
17	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
18	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
19	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.
20	Pilihan Ganda	Memahami	Menjelaskan tujuan belajar dan manfaat belajar dalam meningkatkan literasi membaca.

Gambar 4 Kisi-kisi Soal

Soal literasi membaca berbasis AKM yang sudah dibuat sebanyak 20 butir soal dengan memuat beberapa bentuk soal diantaranya pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, jawaban singkat, menjodohkan, dan uraian. Simulasi soal dapat dilihat pada gambar 5.



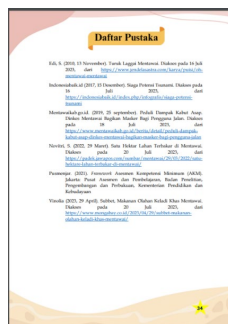
Gambar 5 Simulasi Soal Literasi Membaca

Identitas soal terdiri dari nomor soal, level, konten, konteks, kompetensi, sub kompetensi, dan bentuk soal. Setiap soal juga diberi kunci jawaban dan penskoran seperti pada gambar 6.



Gambar 1 Kunci Jawaban dan Penskoran

Daftar pustaka merupakan kumpulan referensi-referensi yang digunakan untuk mengembangkan soal-soal literasi membaca berbasis AKM. Daftar Pustaka dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 2 Daftar Pustaka

Tahap berikutnya peneliti mencetak buku soal literasi membaca berbasis AKM dengan kertas hvs 80 gsm dan berukuran A4. Setelah produk selesai dicetak, Langkah pengembangan dilanjutkan dengan validasi produk kepada Validator. Validasi produk dilakukan dengan tujuan untuk mendapat saran dan komentar untuk perbaikan produk. Validasi yang dilakukan adalah validasi isi produk. Validasi ini dilakukan menggunakan *expert judgment* dengan skor skala Likert 1 sampai 4. Validasi produk soal dilakukan oleh tiga orang validator yang terdiri dari ahli evaluasi, dan dua orang praktisi pendidikan. Validasi produk bertujuan menilai kualitas soal berdasarkan konstruk, isi, dan bahasa dalam soal. Aspek yang dinilai oleh validator, yakni konstruk, isi, bahasa, konteks, konten, level kognitif, dan bentuk soal pada soal. Konstruk

memuat rumusan, petunjuk, stimulus, pernyataan, dan pilihan jawaban dalam soal. Isi mengenai soal literasi membaca berbasis AKM dengan unsur budaya Mentawai yang dikembangkan. Bahasa berupa tata cara penulisan soal, dan bahasa yang digunakan pada soal. Konteks literasi membaca yaitu personal, sosial-budaya, dan saintifik. Konten literasi membaca yaitu teks informasi dan teks fiksi. Level kognitif literasi membaca, antara lain menemukan, memahami, serta mengevaluasi dan merefleksi. Kemudian bentuk soal yang digunakan seperti pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, jawaban singkat, menjodohkan, dan uraian. Berikut ini uraian lengkap mengenai hasil validasi produk soal literasi membaca berbasis AKM seperti tercantum pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Validasi Produk Soal

Validator	Jumlah Skor	Skor Akhir	Kategori
Validator 1	72	3,13	Baik
Validator 2	79	3,43	Sangat Baik
Validator 3	86	3,73	Sangat Baik
Rata-rata		3,46	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata skor dari hasil validasi yaitu 3,46 dengan kategori “Sangat Baik”. Kategori tersebut berpedoman pada klasifikasi konversi data kuantitatif ke data kualitatif pada tabel 3.7 pada bab 3. Berdasarkan klasifikasi yang diperoleh, maka produk soal literasi membaca berbasis AKM dengan unsur budaya Mentawai untuk kelas V SD yang telah dikembangkan layak untuk diujicobakan. Adapun uji kelayakan dari para validator yang menyatakan bahwa produk soal yang telah dikembangkan layak untuk diujicobakan dengan perbaikan. Setelah Validasi produk dilaksanakan, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan produk berdasarkan saran dan komentar Validator sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini yaitu perbaikan soal literasi membaca berbasis AKM, instrumen Validasi produk, dan perbaikan produk berdasarkan saran dan komentar Validator.

Implement (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan tahap dilaksanakannya uji coba produk soal literasi membaca berbasis AKM dengan unsur budaya Mentawai. Soal-soal yang diujicobakan adalah soal yang sebelumnya sudah divalidasi oleh validator. Peneliti menyusun 20 soal literasi membaca berbasis AKM dengan unsur budaya Mentawai sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun dalam produk soal. Uji coba dilaksanakan oleh 12 siswa kelas V salah satu SD di daerah kepulauan Mentawai. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023. Pada rangkaian kegiatan implementasi, peneliti berperan sebagai pengawas siswa dalam mengerjakan soal literasi membaca berbasis AKM dengan unsur budaya Mentawai. Kegiatan implementasi dilaksanakan selama 2 jam dari pukul 08.00-10.00 WIB.

Evaluate (evaluasi)

Tahap terakhir yang dilakukan pada penelitian ini adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu tahap evaluasi formatif dan juga sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan produk yang sedang dalam taraf pengembangan sampai melakukan tahap implementasi. Setelah melakukan perbaikan dan pengembangan produk, peneliti mencetak produk menjadi sebuah buku dengan judul “Soal Literasi Membaca Berbasis AKM dengan Unsur Budaya Mentawai”. Selanjutnya dilakukan

evaluasi sumatif yaitu perbaikan setelah kegiatan implementasi berdasar data jawaban siswa. Evaluasi suamatif dilakukan untuk memperoleh produk akhir yang berkualitas.

Kesimpulan

Buku soal literasi membaca berbasis AKM dengan unsur budaya Mentawai untuk kelas V sekolah dasar dikembangkan melalui tahap ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Tahap *analyze* dilakukan dengan analisis kebutuhan di sekolah dasar. Tahap *design* dilakukan dengan merancang dan membuat soal literasi membaca berbasis AKM yang terdiri dari kerangka buku, kisi-kisi soal, soal dan kunci jawaban, serta kisi-kisi instrumen validasi produk. tahap *develop* dilakukan dengan mengembangkan soal literasi membaca berbasis AKM dan memvalidasikan produk dengan melibatkan tiga validator. Tahap *implement* dilakukan dengan mengujicobakan soal literasi membaca berbasis AKM kepada siswa kelas V sekolah dasar. Kemudian tahap *evaluate* melakukan evaluasi mengenai kualitas produk, hasil uji coba produk, dan analisis butir soal literasi membaca berbasis AKM setelah diujicobakan kepada siswa kelas V SD.

Daftar Pustaka

- Branch, R.M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer. Athens.
- Eryuni, R. (2023). Pentingnya Literasi dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*, 4(1), 88-100.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca pada Program PISA. *Jurnal Litera*, 17(1), 90-106.
- Nirmala, S.D., (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393-402. Doi: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8851>.
- Nudiati, D., Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40. doi: doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.307.
- Nurjanah, R., Mustofa, I. I., Romadhon, D., Safitri, T., & Zulkarnain, Z. (2023). Peningkatan Budaya Literasi Membaca Pada Siswa Kelas 1 di SD Negeri 03 Kembang Tanjung Melalui Media Pop Up Book. *Pengabdian Kepada Masyarakat Cendekia*, 2(1), 16-22.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Jakarta.
- Rigianti, H.A., Utomo, A.C. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Ranah Literasi Membaca dan Implikasinya di Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 133-137. doi: [10.37081/ed.v11i1.4254](https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4254).
- Rohim, D.C., Rahmawati, S., Ganestri, I.D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62. doi: [10.23917/varidika.v33i1.14993](https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993).
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sariawati, dkk., (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca Melalui Media Kartu Baca dalam Program Kampus Mengajar di SDN Pagandongan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2387-2393.
- Setiawan, A.A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2015, 24-30.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS-Higher Order Thinking Skills*. Pusat Penilaian Pendidikan. Jakarta.